

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 250-253
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10433005)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433005>

Analisis komunikasi Anak Terhadap Minat Mengaji di TPQ Sunan Kalijaga Sidoarjo

Bima Permada Ardiansyah¹, Qoni'ah Nur Wijayani²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura

Email: zulfandlianusdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi anak mengenai minat membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sunan Kalijaga (TPQ), Sidoarjo. TPQ merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan minat anak dalam melakukan kegiatan keagamaan, termasuk membaca Al-Quran. Minat anak membaca Al-Quran merupakan faktor kunci dalam menjaga dan mengembangkan pemahamannya terhadap ajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan dan wawancara terhadap anak dan guru peserta kegiatan TPQ Sunan Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi anak dalam kerangka TPQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca Al-Quran. Komunikasi ini terwujud dalam bentuk interaksi dengan guru pengajar, teman sebaya, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Anak-anak yang merasa diberdayakan, didukung, dan nyaman dalam lingkungan TPQ cenderung memiliki minat mengaji yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti hubungan guru-anak, kualitas materi pengajaran, dukungan keluarga, dan motivasi internal anak memainkan peran penting dalam membentuk komunikasi anak-anak terhadap minat mengaji. Oleh karena itu, pengelola TPQ dan orang tua perlu memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi positif anak-anak agar minat mengaji mereka dapat tumbuh dan berkembang. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana komunikasi anak-anak di TPQ dapat memengaruhi minat mereka untuk mengaji, dan implikasinya terhadap pendidikan agama anak-anak di lingkungan TPQ. Studi ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan agama yang lebih efektif dan berkelanjutan di TPQ serta membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat anak-anak dalam mempelajari agama.

Kata kunci: *Pendidikan agama, Komunikasi Anak, TPQ Sunan Kalijaga*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan agama dan pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) atau sekolah agama sangat diapresiasi oleh masyarakat. Kegiatan pembacaan Al-Quran tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik tetapi juga mengembangkan nilai-nilai agama, moral, dan spiritual pada anak. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memahami bagaimana anak menyikapi kegiatan membaca Al-Quran di TPQ melalui aspek komunikatif. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, Hal ini juga terkait dengan peningkatan motivasi belajar mengaji. Ada beberapa tempat di mana komunikasi dapat berlangsung, misalnya di rumah, universitas, kantor dan tempat lainnya. Komunikasi adalah dasar dari memulai suatu hubungan. Tanpa komunikasi kita tidak bisa mengerti diri sendiri dan memahami orang lain. Hal ini merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat seseorang (komunikator) yang dapat menginspirasi dan mengubah perilaku orang lain.

Pendidikan agama dan pembelajaran Al-Quran merupakan bagian penting dalam kehidupan anak-anak, terutama di lingkungan masyarakat yang berbasis agama. Salah satu tempat pembelajaran yang sering dijadikan tempat belajar agama Islam adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). TPQ Sunan Kalijaga di Sidoarjo adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama anak-anak di daerah tersebut.

Dalam proses pembelajaran di TPQ Sunan Kalijaga Sidoarjo, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah minat anak-anak terhadap mengaji. Mengaji adalah kegiatan membaca dan

memahami Al-Quran, yang merupakan pondasi utama dalam memahami ajaran agama Islam. Minat anak-anak terhadap mengaji akan sangat memengaruhi sejauh mana mereka akan aktif dalam belajar agama dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk melakukan analisis komunikasi anak-anak terhadap minat mengaji di TPQ Sunan Kalijaga Sidoarjo, karena hal ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam mempelajari Al-Quran. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, interaksi dengan guru, dukungan keluarga, dan motivasi individu mungkin memainkan peran penting dalam membentuk minat anak-anak terhadap mengaji.

Analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran di TPQ Sunan Kalijaga Sidoarjo dan mendorong anak-anak untuk menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam memahami ajaran agama Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi anak-anak dalam konteks ini, kita dapat menciptakan strategi pendidikan yang lebih efektif dan mendukung perkembangan spiritual anak-anak di TPQ tersebut.

Di TPQ Sunan Kalijaga yang berada di desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ini terdapat kegiatan belajar dan mengajar tentang Al Quran dan agama islam atau yang sering disebut dengan mengaji. Di desa Wonoayu masyarakatnya sangat menjunjung tinggi kegiatan mengaji khususnya untuk anak-anak mereka, masjid, mushola, dan TPQ sangat ramai dengan lalu Lalang serta suara anak-anak melantunkan bacaan Al Quran. Namun beberapa tahun ini terdapat kekhawatira terhadap menurunnya minat mengaji bagi anak-anak di desa wonoayu dikarenakan beberapa faktor seperti kesibukan sekolah hingga sore hari, perkembangan tekhnologi yang semakin pesat, serta perubahan gaya hidup yang berbeda dengan jaman dulu.

Seperti yang kita tahu, beberapa hal di atas sangat mempengaruhi minat anak dalam mengaji, selain itu komunikasi dan pola asuh orang tua serta guru TPQ juga ikut berpengaruh terhadap motivasi anak untuk mengaji. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teladan orang tua memang demikian kaitannya erat dengan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan mengaji. Pengaruh orang tua meliputi faktor-faktor seperti pendidikan agama di rumah, dukungan emosional, dorongan positif dan peran orang tua sebagai panutan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan identifikasi pola pengasuhan yang dominan di desa Wonoayu.

Komunikasi antara anak dan orang tua dalam konteks pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual anak. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah dampak positif dan negatif yang dapat terjadi akibat komunikasi yang terjalin antara anak-anak dan orang tua terkait pentingnya pendidikan agama. Berikut adalah beberapa contoh dampak positif dan negatif tersebut: Dampak Positif:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara anak-anak dan orang tua dapat membantu anak-anak memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keyakinan yang kuat dan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai spiritual.
2. Pembentukan Karakter yang Kuat: Dengan adanya komunikasi yang baik, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika agama. Hal ini membantu mereka membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab, serta memahami pentingnya mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peningkatan Kedekatan Emosional: Komunikasi yang positif antara anak-anak dan orang tua terkait pendidikan agama dapat memperkuat ikatan emosional antara mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa saling percaya dan rasa hormat antara generasi.

Dampak Negatif

1. Pemahaman yang Terganggu: Kurangnya komunikasi atau komunikasi yang tidak efektif antara anak-anak dan orang tua dapat mengganggu pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau interpretasi yang salah terhadap konsep-konsep agama, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepentingan mereka terhadap pendidikan agama.
2. Perbedaan Pemahaman: Terkadang, perbedaan pemahaman antara orang tua dan anak-anak terkait ajaran agama dapat menyebabkan konflik atau kebingungan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran agama dan menghasilkan persepsi negatif terhadap pentingnya pendidikan agama.

3. Rasa Tidak Nyaman: Ketika komunikasi antara anak-anak dan orang tua tentang pendidikan agama tidak terbuka atau adanya tekanan yang berlebihan, hal ini dapat menciptakan rasa tidak nyaman atau ketidaknyamanan dalam hubungan keluarga. Hal ini dapat menghalangi pertumbuhan spiritual anak-anak dan menciptakan kesenjangan emosional antara mereka dan orang tua.

Menjaga komunikasi yang positif, terbuka, dan saling mendukung antara anak-anak dan orang tua dalam konteks pendidikan agama adalah kunci utama untuk memastikan tercapainya dampak positif yang signifikan dan pembentukan karakter yang kokoh dalam aspek spiritual.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi interpersonal. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan mendalam. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lokasi yang diteliti, wawancara dilakukan untuk mengetahui data dan informasi yang akurat dari narasumber di lokasi yang diteliti, dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum TPQ Sunan Kalijaga, TPQ ini terletak di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. TPQ Sunan Kalijaga cukup terkenal di daerah tersebut karena TPQ tersebut merupakan yang pertama berdiri di desa tersebut. Pendiri dari TPQ Sunan Kalijaga adalah ustad Bahrul Ulum yang berasal dari kota pasuruan. TPQ ini memiliki murid yang lumayan banyak dengan tenaga pengajar yang juga tidak main-main karena kebanyakan tenaga pengajar atau guru ngaji disini sebagian besar lulusan pondok pesantren. TPQ Sunan Kalijaga juga sudah banyak menciptakan alumni yang sekarang menjadi tokoh masyarakat yang dihormati.



Gambar 1. Anak Sedang Mengaji

2. Setelah peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anak khususnya dalam hal meningkatkan minat anak dalam mengaji, memiliki keberagaman. Keragaman tersebut umumnya terbagi menjadi 2 kelompok dari orang tua, dan 1 kelompok lagi disebabkan oleh selain orang tua anak. Kedua kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang sangat intens dan mendukung penuh dan memperhatikan waktu mengaji atau belajar anak-anak mereka dan kelompok yang tidak begitu peduli dengan kegiatan mengaji anak-anak mereka. Selain kedua kelompok tersebut, terdapat satu kelompok lagi selain kedua kelompok di atas, yaitu kelompok dari anak-anak yang memang yang memiliki inisiatif untuk berangkat mengaji sendiri.

Kelompok orang tua yang sangat intens dan mendukung penuh dan memperhatikan waktu mengaji atau belajar anak-anak

Sebagian orang tua di Desa Wonoayu menerapkan pola yang ketat terhadap waktu mengaji anak-anak mereka dengan selalu mengingatkan anak mereka untuk mengaji setelah sholat ashar, tak

jarang bahkan ada orang tua yang rela harus mengantarkan anak mereka sampai kedepan kelas mengaji mereka dengan tujuan untuk memastikan anak mereka benar-benar mengaji. Mereka sangat menekankan dan mewajibkan untuk mengaji karena bagi mereka ilmu agama juga sangat penting bagi anak-anak mereka.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Bambang Sudarmanto, yang memiliki anak bernama Zidan yang duduk di kelas 3 sekolah dasar. Zidan sendiri sekarang mengaji di TPQ Sunan Kalijaga, setiap adzan sholat ashar Zidan selalu berangkat mengaji. Bapak Bambang menekankan hal tersebut kepada Zidan dengan harapan agar Zidan kelak memiliki masa depan yang cerah serta Zidan bisa belajar ilmu agama agar mengetahui mana hal baik dan mana hal buruk serta berharap agar Zidan menjadi anak yang sholeh.

Lanjut bapak Bambang juga menjelaskan saat ini Zidan sedang proses menghafalkan Al-Quran, ia menegaskan sangat bangga dengan Zidan karena memiliki semangat yang sangat besar dalam belajar ilmu agama. Ia sangat bangga akan hal ini, karena telah berhasil mendidik anaknya menjadi anak-anak yang berbakti dan memberikan kebanggaan kepada kedua orang tuanya. Kebanggaan ini tidak lepas dari ketatnya perhatian dan arahnya semenjak anak tersebut masih kecil.

Kelompok orang tua yang kurang mendukung anak mengaji

Pola kedua yang dilakukan oleh kedua orang tua adalah kurangnya dukungan dari mereka terhadap kegiatan mengaji anak mereka. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru di TPQ Sunan Kalijaga yaitu ustad Farhan, para orang tua ini sebenarnya juga mengingatkan anak mereka untuk mengaji namun tanpa tekanan terhadap anak mereka, orang tua ini terkesan membiarkan anak mereka memilih antara mengaji atau tidak mengaji dan mereka juga terkesan biasa saja terhadap kegiatan mengaji anak mereka.

Perbedaan dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak mereka yang terjadi di desa wonoayu ini sangat berpengaruh pada minat dan kemauan anak-anak. Orang tua yang melakukan pendekatan dengan ketat terhadap kegiatan mengaji anak mereka itu juga bertujuan untuk memastikan anak-anak mereka melaksanakan kewajiban mereka terhadap ilmu agama yang juga sangat penting dengan cara disiplin tinggi dan tak memberikan celah sedikitpun terhadap anak mereka untuk meninggalkan kegiatan mengaji.

Namun disisi lain orang tua yang memberikan kebebasan terhadap kegiatan mengaji anak mereka juga memberikan kebebasan pilihan yang lebih terhadap anak mereka, namun dengan adanya kebebasan kepada anak-anak tersebut sangat berdampak buruk terhadap motivasi anak-anak mereka dalam kegiatan mengaji sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa wonoayu sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi anak terhadap minat mengaji di TPQ Sunan Kalijaga sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mengaji terhadap anak-anak di lingkungan tersebut karena komunikasi juga bias mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yang juga bias dijelaskan bahwa pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar ilmu agama atau mengaji. Komunikasi yang baik antara orang tua, anak, dan guru ngaji sangat penting dikarenakan jika ketiga belah pihak tersebut dapat berkomunikasi dengan positif maka hasilnya juga anak berdampak positif terhadap minat mengaji anak mereka.

REFERENSI

- Fatmawati, F. A. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Anak. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1589>
- Nida, A. (2023). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al Qur'an (Studi Pada Tpq Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)*. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri.
- Silvina, A. (2021). *Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Tpq An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*. Uin Bengkulu.